

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita merupakan masa yang rentan akan masalah kesehatan, salah satu permasalahan pada usia balita yaitu masalah gizi. Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam Kemenkes selaku badan kesehatan dunia menyebutkan bahwa masalah gizi yang dialami oleh balita di periode emas yaitu balita *underweight* (gizi kurang), *stunted* (pendek), *wasted* (kurus), dan *overweight* (gemuk) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2022 angka permasalahan gizi pada balita di Indonesia yaitu kejadian *underweight* (gizi kurang) sebesar 13.6%, stunting 24.4% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 30%, kejadian *wasting* (kurus) 15%, dan *overweight* (gemuk) 3.8%, Jumlah status gizi Balita Hasil Bulan Penimbangan (BPB) yang di timbang di wilayah Kabupaten Bandung sebanyak 231.158, Berdasarkan data tersebut masalah gizi yang meningkat cukup signifikan angka kejadiannya yaitu *wasting*, keadaan kondisi balita mengalami *wasting* meningkat menjadi 15 % atau sebesar 7 juta anak dibandingkan pada tahun 2021 hanya sebesar Status Gizi Kurang mencapai 3,81% dengan jumlah 8.809 balita di kabupaten bandung . Data di Jawa Barat angka kejadian *wasting* sebesar 5.3%, kondisi ini masih diatas standar WHO yaitu prevalensi balita kurus kurang dari 5%.

Meningkatnya kejadian wasting di Indonesia disebabkan karena berkurangnya pendapatan keluarga, hilangnya pekerjaan keluarga sehingga terganggunya ekonomi keluarga (Kemenkes, 2022).

Wasting (kurus) merupakan suatu kondisi dimana balita menderita gangguan gizi dengan diagnosis ditegaskan berdasarkan penilaian berat badan per tinggi badan ditandai dengan z-score BB/TB kurang dari -2SD (*standar deviasi*) (Kemenkes RI, 2018). Wasting dapat menyebabkan beberapa dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu penurunan daya eksplorasi terhadap lingkungan, kurang bergaul, kurang memiliki perasaan gembira, dan kecenderungan menjadi apatis, sedangkan jangka panjang yaitu dapat mengalami gangguan kognitif, gangguan tingkah laku, penurunan IQ, masalah kesehatan mental dan emosional, kegagalan pertumbuhan serta peningkatan resiko kematian (Erika et al., 2020).

Faktor penyebab kejadian wasting dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan faktor ibu, anak dan keluarga. Faktor ibu yaitu ASI eksklusif, pola asuh, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan status pekerjaan ibu. Faktor anak yaitu jenis kelamin, usia, asupan nutrisi, penyakit infeksi, dan BBLR, serta faktor keluarga yaitu ketahanan pangan keluarga, tingkat ekonomi, dan jumlah anggota keluarga (Majestika, 2018). Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian wasting salah satunya yaitu tentang asupan nutrisi yang diberikan kepada balita. Asupan nutrisi adalah sejumlah kandungan gizi atau zat yang umumnya diperoleh dari berbagai jenis bahan pangan dan

makanan seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan air (Tarwoto&Wartanah, 2016).

Asupan nutrisi pada balita yang tidak adekuat dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan balita, berpengaruh terhadap kekebalan tubuh, bahkan kondisi tersebut jika tidak ditangani dengan baik maka risiko kesakitan dan kematian (Majestika, 2018). Menurut hasil penelitian Ferlina, dkk (2020) menyatakan bahwa balita yang memiliki asupan nutrisi kurang, memiliki peluang mengalami masalah wasting sebesar 2-3 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki asupan nutrisi cukup (Ferland et al., 2020).

Asupan nutrisi atau asupan makanan yang dibutuhkan pada balita berasal dari zat gizi yang dikonsumsi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air dan serat dalam jumlah cukup tidak berlebihan dan tidak kekurangan, sesuai untuk kebutuhan tubuh. Program baru Kemenkes (2017) dalam memenuhi kebutuhan nutrisi saat balita, terdapat 4 komponen atau ragam makanan yang harus dipenuhi dalam sajian satu kali makan, yaitu makanan pokok, lauk berprotein, sayur dan buah (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani, dkk (2018) tentang faktor-faktor kejadian wasting pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Talang Betutu Kota Palembang diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara asupan nutrisi dengan kejadian wasting (p-value: 0.001), terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian wasting berdasarkan status imunisasi (p-value= 0,000). Asupan nutrisi erat

kaitannya dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga, dimana keluarga dengan kategori rumah tangga tidak tahan pangan dapat mempengaruhi asupan nutrisi. Keluarga yang rawan pangan asupan nutrisinya terbatas, hal ini disebabkan oleh kurangnya konsumsi sayuran, buah, daging (Afriani, 2018).

Asupan nutrisi pada balita dapat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan ibu dalam memberi makan pada balita setiap harinya. Menurut teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2016) tentang perilaku kesehatan, menjelaskan bahwa keberhasilan kesehatan seseorang turut dipengaruhi oleh *predisposing factors*, faktor *enabling factors*, dan *reinforcing factors*. Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Ibu dengan sikap dan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan oleh balita, sehingga balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan (Majestika, 2018).

Cara untuk meningkatkan pengetahuan demi kesehatan seseorang yaitu salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan dalam hal kesehatan adalah salah satu proses seseorang atau kelompok tertentu dalam

pembelajaran, yang diawali dengan ketidaktahuan menjadi ilmu yang bisa membantu mereka ketika mengalami permasalahan dalam kesehatannya (Nursalam, 2016). Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu merupakan proses belajar, dan perubahan dari ketidaktahuan menjadi tahu, dan mengerti, dimana melalui proses belajar ini diharapkan akan menimbulkan kesadaran yang mempengaruhi perilaku ibu yang lebih baik terhadap nutrisi dan kesehatan (Notoatmodjo, 2016).

Metode pendidikan dapat dilakukan secara individu, kelompok dan massa. Metode pendidikan kesehatan individu digunakan untuk sasaran secara *counselling*. Metode pendidikan kesehatan kelompok diterapkan dalam kelompok besar atau kecil yaitu dapat dilakukan dengan cara *brain storming*, *role play*, dan ceramah. Metode pendidikan masa dilakukan pada sasaran pendidikan kesehatan public, caranya dengan penggunaan *electronic media* (seperti TV, radio, atau internet), media cetak (melalui koran, majalah, *leaflet*, poster, banner, dll), atau ceramah umum dilapangan terbuka (Notoatmodjo, 2016).

Sasaran pendidikan kesehatan dapat menentukan metode pendidikan kesehatan yang harus dilakukan, metode yang dapat dilakukan salah satunya yaitu metode pendidikan masa dengan media cetak. Salah satu media cetak yang sering digunakan adalah leaflet, namun sebagian besar minat baca pada masyarakat kurang baik, sehingga sering kali leaflet yang diberikan kepada masyarakat jarang untuk dibaca. Selain itu media cetak lain yang dapat dijadikan sarana pendidikan kesehatan yaitu banner. Media cetak banner

bersifat lebih praktis, dapat dilihat atau dibaca dari kejauhan, dan dapat menarik perhatian pembaca (*audience*) terutama dengan desain yang menarik (Jatmika et al., 2019).

Menurut Decoffe (1996 dalam Jatmika, 2019) menyatakan bahwa banner yang berisikan gambar dan tulisan yang menarik dapat membantu pembaca (konsumen) dalam membuat keputusan secara positif terhadap pesan yang disampaikan (Jatmika et al., 2019). Menurut Hidayah (2022) dalam penelitian tentang pendidikan kesehatan tentang makanan berisiko dan dampak bagi kesehatan balita yang menggunakan media banner menyatakan bahwa pesan kesehatan pada media banner yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat karena adanya visual warna yang menarik (Hidayat et al., 2022).

Puskesmas Rancaekek yang menaungi 5 desa yaitu Desa Sukamanah, Desa Tegal Sumedang, Desa Rancaekek Kulon, Desa Rancaekek Wetan, dan Desa Kencana, data balita yang mengalami kejadian wasting masih tergolong tinggi, yaitu pada tahun 2022 balita yang mengalami wasting mengalami peningkatan pada bulan Februari sebanyak 118 balita, menjadi 178 balita di bulan Agustus 2022. Angka kejadian balita wasting paling tertinggi yaitu di Desa Rancaekek wetan dengan jumlah sebanyak 101 balita yang mengalami wasting (Puskesmas Rancaekek, 2022).

Desa Rancaekek Wetan merupakan salah satu desa dibawah naungan Puskesmas Rancaekek dengan jumlah posyandu sebanyak 18 posyandu. Penanganan pada balita wasting di Desa Rancaekek Wetan secara menyeluruh telah dilakukan oleh petugas kesehatan salah satunya melalui

pemberian informasi kesehatan hanya pada waktu kunjungan posyandu dengan media leaflet dan CTJ (ceramah tanya jawab). Akan tetapi belum ada evaluasi mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang asupan nutrisi yang harus diberikan secara baik kepada balita yang mengalami wasting.

Hasil studi pendahuluan menanyakan dan melihat pemberian makanan kepada ibu-ibu yang memiliki balita wasting di desa rancaekek wetan dari 10 orang ibu ibu hanya memberikan dalam satu piring 3 sendok nasi dan 1 jenis ikan asin saja kemudian di taburi macaroni pedas di atas nasinya dan makanan itu tidak di habisi oleh balitanya, kemudian di lihat lagi kepada ibu ibu selanjutnya hanya memberi 2 sendok nasi dan sayur saja tanpa ada tambahan buah buahan dan protein nya, Dan ada juga yang memberikan 2 sendok nasi kemudian di taburi kerupuk saja tanpa ada tambahan kaya komponen protein vitamin dan sayur sayuran ibu yang lainnya juga sama waktu di lihat pemberian makananya rata rata kebanyakan dalam porsi isi piringnya kebanyakan memberikan porsi nasi tanpa tambahan yang lainnya dan itu juga tidak di habisi sama balita nya, Hasil dari kesimpulan studi pendahuluan tersebut ibu ibu tidak paham dalam memberikan porsi makanan/asupan nutrisi yang baik dan belum paham cara pemberiannya.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki balita wasting di Desa Rancaekek Wetan diperoleh hasil bahwa dari 10 orang ibu tidak mengetahui tentang asupan nutrisi yang baik yang harus diberikan kepada balitanya dalam setiap kali makan. Ibu tidak mengetahui tentang sumber karbohidrat, protein dan lainnya yang terkandung dalam

makanan.dan waktu kunjungan ke posyandu juga ibu ibu mengatakan memang sudah di lakukan penyuluhan oleh pihak puskesmas tetapi hanya di bagikan leaflet saja tanpa di kasih penjelasan.

Berdasarkan data yang diperoleh kejadian wasting di Desa Rancaekek Wetan tergolong banyak dan menjadi salah satu penyumbang angka tertinggi kejadian wasting pada balita, serta hasil studi pendahuluan yang diperoleh menunjukkan asupan nutrisi yang tidak lengkap maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Banner Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asupan Nutrisi Pada Balita Wasting Di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Banner Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asupan Nutrisi Pada Balita Wasting Di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media banner terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang asupan nutrisi pada balita

wasting di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi pada balita wasting sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media banner pada kelompok intervensi di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi pada balita wasting sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet pada kelompok kontrol di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek
3. Mengidentifikasi sikap ibu tentang asupan nutrisi pada balita wasting sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media banner pada kelompok intervensi di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek.
4. Mengidentifikasi sikap ibu tentang asupan nutrisi pada balita wasting sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet pada kelompok kontrol di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek
5. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan banner terhadap pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi pada balita wasting pada kelompok intervensi menggunakan media banner dan kelompok

kontrol menggunakan media leaflet di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek.

6. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan Kesehatan terhadap sikap ibu tentang asupan nutrisi pada balita wasting pada kelompok intervensi menggunakan media banner dan kelompok kontrol menggunakan media leaflet di Desa Rancaekek Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan anak terkait perkembangan pada anak wasting dengan asupan nutrisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Rancaekek

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Informasi yang diperoleh dari peneliti dapat dijadikan data dasar bagi pihak puskesmas tentang pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu pada balita wasting khususnya tentang asupan nutrisi, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap program penyuluhan kesehatan yang sudah ada agar dapat memberikan program-program baru terkait nutrisi yang diberikan kepada balita wasting oleh ibu.

2. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar metode pendidikan yang dapat dilakukan oleh kader-kader posyandu dalam memberikan informasi kepada seluruh ibu yang memiliki balita ketika melakukan kunjungan ke posyandu. Media banner dengan materi kesehatan balita dapat dipajang di area posyandu, sehingga ibu bisa melihat dan membaca ketika sedang melakukan kunjungan ke posyandu.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait asupan nutrisi dan balita wasting sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan terhadap asupan nutrisi balita wasting.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk diteliti lebih lanjut sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan area keperawatan anak. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-eksperimental* yang menggunakan *two group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita wasting di Desa Rancaekek Wetan wilayah kerja Puskesmas Rancaekek, dengan teknik sampling. *cluster random sampling*. Penelitian dilakukan di Desa Rancaekek Wetan wilayah kerja Puskesmas Rancaekek yang dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai Juni 2023.

